



Analisis Kesejahteraan Petani Karet Desa Payaombik Padang Lawas Utara Melalui Pendekatan Maqashid Syariah

Restu Amelia Rambe*, Nurul Jannah, Aqwa Naser Daulay
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Kata Kunci

Kata kunci:

Kesejahteraan;
Petani Karet;
Padang Lawas Utara;
Pendekatan;
Maqashid Syariah

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kesejahteraan petani karet desa Payaombik kecamatan dolok, kabupaten padang lawas utara. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1.) kesejahteraan petani karet meliputi, a) penjagaan agama dilakukan dengan memperkuat pemahaman agama, melaksanakan salat lima waktu, puasa di bulan Ramadhan, berzakat dan berhaji. Terdapat pemahaman keliru tentang zakat pertanian, sehingga terhambat terpeliharanya *hifz al din*, b) menjaga jiwa dilakukan dengan seperti berpakaian sederhana, menaksir kebutuhan pangan keluarga, dan memperbaiki rumah. c) menjaga akal (*hifz aql*) dilakukannya seperti bertani menurus ternak bebek, mendengar ceramah dan menjauhi narkoba dan minuman keras. d) menjaga keturunan seperti bimbingan terhadap anak dan mengantarnya ke pesantren, studi pendidikan tinggi dan menjaga kesehatannya dan juga mengawasi dari perilaku menyimpang. e) menjaga harta seperti membeli tanah sawah, dan bebek ternak, dan sedekah pembangunan masjid, dan juga tidak berfoya-foya, dan menghindari modal haram (uang hasil judi) untuk pertanian. Pendapatan keluarga petani dari hasil usaha tani karet yang mereka miliki adalah untuk petani yang luas lahan 3 ha mencapai rata-rata pendapatan antara Rp 600,00, - sampai Rp 650,000, - per minggu. Begitu juga dengan petani karet yang memiliki luas lahan 2 ha mencapai pendapatan rata-rata Rp 450,000, - 500,000 per minggu. Begitu juga dengan petani karet yang memiliki luas lahan 1 ha mencapai pendapatan rata-rata antara Rp.400.000, - sampai Rp.420.000,- per minggu dari hasil produksi karet mereka.

Keywords

Keywords: Rubber

Farmers;
North Padang Lawas;
Approach;
Maqashid Sharia

Abstract

This research is intended to analyze the welfare of rubber farmers in Payaombik village, Dolok subdistrict, North Padang Lawas district. Using descriptive qualitative research methods. The results of the research show that: 1.) the welfare of rubber farmers includes, a) maintaining religion by strengthening religious understanding, carrying out the five daily prayers, fasting in the month of Ramadha, giving zakat and performing the Hajj. b) protecting the soul is done by dressing simply, assessing the family's food needs, and repairing the house. c) maintaining reason (*hifz aql*) is done like farming, looking after ducks, listening to lectures. And stay away from drugs and alcohol. d) looking after offspring, such as guiding children and taking them to boarding schools, higher education studies and maintaining their health. And also monitor for deviant behavior. e) guarding assets such as buying rice fields, and livestock ducks, and alms for building mosques, and also not going on extravagances, and avoiding haram capital (money from gambling) for agriculture The income of farming families from the rubber farming business they own is for farmers with a land area of 3 ha reaching an average income of between IDR 600,00,- to IDR 650,000,- per week. Likewise, rubber farmers who have a land area of 2 ha achieve an average income of IDR 450,000 - 500,000 per week. Likewise, rubber farmers who have a land area of 1 ha achieve an average income of between Rp. 400,000,- to Rp. 420,000,- per week from their rubber production.

*Corresponding Author: Restu Amelia Rambe, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ameliamambe09@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i3.403>

History Artikel:

Received: 18 September 2023 | Accepted: 29 September 2023

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian di dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasilkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasi modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya.

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usaha tani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar usaha tani juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usaha tani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani.

Pendapatan adalah penghasil berupa uang selama periode tertentu maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang di gunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut, di gunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang di terima atau dihasilkan oleh masyarakat aturan – aturan yang bersumber dari syariat Islam. Bekerja membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya.

Al-Quran memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menekankan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam QS Al Balad ayat 4 yang artinya:

Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.

Jadi telah jelas bahwa manusia lahir ke dunia tanpa memiliki harta. Untuk memperoleh harta, kita dituntut untuk berikhtiar dan bekerja keras. Dan di mana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet yaitu: Harta, tingkat pendidikan, biaya produksi, luas lahan, dan bibit unggul.

Lahan merupakan aset utama bagi rumah tangga petani dan merupakan faktor produksi utama dalam usaha tani. Lahan berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga petani (dalam hal ini pendapatan usaha tani) lewat luasnya dan atau kesuburannya. Maksudnya, pada lahan dengan tingkat kesuburan tertentu pendapatan dari usaha tani akan semakin tinggi dengan semakin luasnya lahan garapan. Disisi lain, pada luas lahan tertentu pendapatan dari usaha tani akan semakin tinggi dengan semakin tingginya tingkat kesuburan tanah yang bersangkutan. Kecamatan dolok kabupaten padang lawas utara mata pencaharian keseharian penduduknya adalah petani karet, kecamatan dolok kabupaten padang lawas utara merupakan salah satu yang memiliki petani karet terbanyak dengan luas lahan karet 5 503,00 (BPS 2015). Kenyataannya belum ada pengelolaan yang profesional, permasalahan tersebut di karenakan sektor pertanian di kec., Dolok ,kabupaten padang lawas utara adalah petani kecil, Khususnya di Desa Payaombik.

Pendidikan petani karet kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara umumnya tingkat pendidikan rendah yang tentunya tingkat teknologi dan inovasi yang di miliki masih tergolong rendah sehingga produktivitas petani karet juga tidak optimal. Oleh karena hal tersebut, menarik untuk diteliti Analisis kesejahteraan petani karet padang lawas utara melalui pendekatan *maqshid syariah*. Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani merupakan nisbah antara pendapatan total rumah tangga dengan pengeluaran total rumah tangga. Total pendapatan rumah tangga petani adalah penjumlahan dari seluruh nilai hasil produksi pertanian yang dihasilkan petani maupun dari usaha non pertanian. Sedangkan total pengeluaran rumah tangga adalah penjumlahan dari seluruh pengeluaran yang dilakukan keluarga petani. Dengan Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani akan dilihat kesejahteraan rumah tangga petani, apakah keluarga petani hanya mampu mencukupi kebutuhannya setiap hari dengan pendapatan yang diperoleh keluarga petani, ataukah petani sudah dapat mengalokasikan pendapatan rumah tangga pada keinginan-keinginan lainnya di samping kebutuhan rumah tangga.

Artikel pertama oleh Al-Harhi (2017) membahas kerangka kerja terintegrasi untuk mengukur perkembangan sosial-ekonomi dari

perspektif Islam. Studi ini menggunakan Saudi Arabia sebagai studi kasus dan mencoba mengidentifikasi indikator-indikator yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Maqashid Syariah*.

Yusuf (2019) mengkaji kesejahteraan manusia melalui analisis konseptual dengan menggunakan pendekatan *Maqashid al-Shariah*. Artikel ini memberikan gambaran teoritis tentang bagaimana *Maqashid al-Shariah* dapat digunakan dalam mengkaji kesejahteraan.

Rahman dan Khan (2018) melakukan studi tentang pengukuran kemiskinan dan kesejahteraan dengan prinsip-prinsip *Maqashid al-Shariah* di Bangladesh. Mereka mengidentifikasi indikator-indikator yang relevan dengan kerangka konsep tersebut.

Ibrahim dan Ahmed (2016) melakukan studi perbandingan tentang pembangunan berkelanjutan dengan lensa *Maqashid al-Shariah* di beberapa negara anggota Organisasi Kerja sama Islam (OIC). Mereka mengevaluasi sejauh mana tujuan-tujuan *Maqashid al-Shariah* terwujud dalam pembangunan berkelanjutan.

Ali dan Hassan (2020) mengkaji kesejahteraan masyarakat pedesaan di Malaysia dengan menggunakan pendekatan *Maqashid al-Shariah*. Mereka mengevaluasi sejauh mana prinsip-prinsip *Maqashid al-Shariah* telah diterapkan dalam kesejahteraan masyarakat desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian merupakan kualitatif deskriptif dengan tujuan menganalisis analisis kesejahteraan petani karet Padang Lawas Utara Melalui pendekatan *Maqashid al-Shariah* pada petani karet Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menguraikan data yang ada bersamaan dengan situasi yang sedang terjadi.

Objek dalam penelitian ini adalah kesejahteraan petani karet Kabupaten Padang Lawas Utara. Dan subjek peneliti adalah informan yang memahami informasi objek peneliti, baik sebagai pelaku maupun orang lain (bukan pelaku) namun memahami informasi mengenai objek penelitian, subjek penelitian dalam hal ini adalah petani karet yang ada di kec. Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini berlokasi di Kabupaten Padang Lawas Utara. Khususnya di kecamatan dolok yang wilayah-wilayah penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karet. Teknik pengumpulan merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam rangka

mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi, Interview (wawancara), Dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu: reduksi data, paparan data dan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini adalah menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, setelah dilakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya peneliti memaparkan data yang didapat dari observasi, wawancara kepada narasumber yang dalam hal ini adalah petani karet. Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dari hasil penelitian dan teori-teori yang telah di pakai. Teknik keabsahan data yang digunakan penelitian ini untuk menguji seberapa besar kepercayaan terhadap penelitian. Teknik yang di pakai adalah uji kredibilitas yaitu triangulasi data. Triangulasi data adalah Triangulasi data merupakan cara membandingkan data, hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tanaman karet adalah tanaman penyumbang untuk industri karet terbesar didunia. Tanaman pohon karet merupakan tanaman yang hasil getah karetnya bisa digunakan untuk dibuatkan alat-alat kesehatan yang membutuhkan kelenturan dan kekuatan seperti alat olahraga yang ada di pusat kebugaran, ban kendaraan bermotor dan lain sebagainya. Karet termasuk komoditas perkebunan yang istimewa bagi Indonesia. Karena hanya beberapa Negara saja yang dapat ditanami Indonesia saat ini tidak dapat dipisahkan dari karet. Tanaman karet (*haveabrsiliensis*) merupakan salah satu komoditi pertanian yang penting untuk Indonesia dan lingkungan internasional. Indonesia merupakan salah satu penghasil pertanian karet yang banyak menunjang perekonomian negara. Hasil devisa yang diperoleh dari karet cukup besar. Bahkan, Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli hasil dari negara-negara lain dan Negara asal tanaman karet sendiri yaitu di daratan Amerika Selatan (Tim Penulis PS, 2018). Usaha tani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengurangi kemampuan tanpa mengurangi kemampuan tanah untuk memperoleh produksi selanjutnya. Usaha tani merupakan organisasi dari alam ,kerja dan modal yang ditujukan kepada produksi di sektor pertanian.

Keterpeliharaan Urusan Agama (*Hifzal-Dind*)

Agama berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakat keberadaan agama berpengaruh besar pada cara hidup masyarakat. Karena sebagai seperangkat nilai-nilai *ilahiyah* yang dipraktikkan, diyakini serta di maknai. Pudarnya nilai agama dalam praktik kehidupan masyarakat menjamin hilangnya moral masyarakat. Sehingga dalam rangka menjaga moral tersebut perlu adanya pendidikan ilmu agama agar tetap terjaga kualitas pengetahuan ilmu agama masyarakat.

Penjagaan agama di tengah masyarakat petani karet di desa Payaombik menjadi sesuatu yang perlu di tingkatkan dengan cara yang variatif serta selektif. Peran seseorang yang ber ilmu lebih – lebih di tuakan serta media sangat penting dalam menjaga agama masyarakat. Menambah kualitas ilmu agama yang utama dalam menjaga agama. Seperti yang disampaikan oleh bapak Rakkir Pane:

“kalau berbicara dengan menjaga agama, ada dua yang pertama mendengarkan dan mengikuti nasehat-nasehat orang tua, kedua mendengar ceramah melalui televisi, radio bahkan dari media sosial seperti youtube, apabila ada yang sesuai dan diyakini dengan hati setiap ceramah itulah yang di ambil, kalau tidak sesuai tidak perlu di ambil, karena setiap kebaikan yang disampaikan pasti akan tersentuh dalam hati.”

Keterbatasan petani terhadap ilmu agama tidak dijadikannya sebagai kendala dalam mencari pengetahuan tentang ilmu agama. Orang tua yang berilmu memegang peranan yang sangat penting dalam nasehat menasihati tentang keilmuan agama. Bagi mereka sikap takabur itu dimiliki oleh orang-orang yang berilmu. Di samping pentingnya menjaga kualitas agama melalui ceramah-ceramah agama mereka juga menekankan bahwa perintah salat sebagai perintah yang wajib di laksanakan sebagai wujud menjaga agama di tengah kesibukannya dalam kehidupan sehari-hari. Di katakana oleh bapak Mangasa Rambe:

“dimana dalam menjaga agama kan sudah di perintahkan sholat lima waktu sehari semalam disamping kegiatan lain. Sebagai manusia saya tidak lupa untuk sholat lima kali sehari semalam, tapi lebih sering dirumah.”

Mendekatkan diri melalui salat bergantung pada masyarakat tentang sejauh mana perintah agama di maknai sebagai kewajiban dan kebutuhan. Kesibukan dalam aktivitas dan lainnya tidak menjadikan mereka melupakan kewajiban salatnya. Tegaknya perintah salat tergantung diri masing-masing.

Selain salat, petani juga melaksanakan puasa seperti muslim pada umumnya, yang tidak kalah pentingnya yaitu berzakat, kewajiban mengeluarkan zakat menjadi salah satu yang perlu di tunaikan dalam

Islam baik berupa zakat fitrah maupun zakat mall. Untuk pribadi manusia zakat berperan dalam menyucikan diri maupun harta. Dalam perintah zakat mengandung nilai sosial antara seorang dengan orang lain. Sehingga perintah zakat tidak hanya sebagai ritual keagamaan melainkan wujud kepedulian antara sesama muslim.

Menjaga agama melalui zakat fitrah tetap ditunaikan oleh petani karet di Desa Payaombik seperti masyarakat pada umumnya dengan menyerahkan kepada amil zakat yang ada di mesjid. Kesadarannya tentang zakat tidak hanya menyangkut untuk dirinya sendiri melainkan seluruh anggota keluarganya. Terdapat perbedaan ketika menyangkut zakat fitrah dengan zakat pertanian. Zakat pertanian di keluarkan ketika hasil telah mencapai nisbah. Masyarakat tidak terlalu memperhatikan berapa nisbah yang di keluarkan pada hasil padi. Takaran mereka bergantung berapa karung padi yang diperoleh setiap panen kemudian di setor sebahagiannya ke mesjid sebagai zakat pertanian maupun sebagai sedekah seperti yang disampaikan oleh bapak Mangasa Rambe:

“misalnya hasil padi ada 18 karung, maka 1 karungnya pasti saya keluarkan untuk zakat ke mesjid.”

Sebagai dari hasil karet di Desa Payaombik dengan hasil minimal 5 ton dari keseluruhan hasil sadapan masyarakat petani karet di Desa Payaombik memperhatikan nisab zakat yang perlu di keluarkan. Oleh karena kurangnya pemahaman para petani karet menganggap bahwa zakat yang di keluarkan dari hasil padi sudah mewakili zakat pertanian secara keseluruhan untuk waktu satu tahun.

Keterpeliharaan Jiwa (*Hifzal-Nafs*)

Menjaga jiwa pada umumnya orang akan memperhatikan terpenuhinya sandang, pangan, dan papan dengan baik. Sandang atau pakaian sebagai kebutuhan dasar untuk keberlangsungan hidup tidak terlalu di perhatikan kualitasnya bahkan diakuinya membeli pakaian cukup sekali setahun saja karena tidak terlalu mendesak. Begitu pun dengan papan atau tempat tinggal, memiliki rumah yang cukup sederhana saja asalkan memiliki kenyamanan. Menurut mereka, kebutuhan yang paling penting dalam menjaga jiwa yaitu dengan memperhatikan kebutuhan keluarga akan pangan dan menaksir kebutuhannya. Dengan begitu keluarga dapat melangsungkan proses kehidupan. Dengan kondisi panen padi dua kali dalam setahun memaksa petani untuk menjaga keberlangsungan hidup dalam setahun dengan memperhatikan kuantitas panen. Walau demikian, kebutuhan pangan selalu tercukupi.

“menaksir kebutuhan keluarga, misalnya hasil panen padi 15 karung apakah mencukupi kebutuhan keluarga atau tidak sampai panen berikutnya,

biasanya hasil panen segitu tidak mencukupi kebutuhan keluarga sampai panen berikutnya, kalau hasil panen sampai 30 karung baru mencukupi kebutuhan keluarga selama menunggu hasil panen berikutnya, tetapi syukur alhamdulillahnya kondisinya selalu mencukupi hingga masa panen berikutnya, makan, minum tetap tiga kali sehari seadanya.”

Kondisi tidak jauh berbeda disampaikan oleh bapak Ramidin Rambe menjaga jiwa harus di barengi dengan kesederhanaan hidup. Diakui olehnya , apabila dapat rezeki di gunakannya untuk memperbaiki rumah, dan membeli lauk

“pakaian, makanan, dan rumah saya sederhana. Tidak boros dan pamer karena harta tidak banyak yang penting berkah, kalau ada rejeki untuk rumah, kadang untuk beli lauk.’

Keterpeliharaan Akal (Hifz al‘Aql)

Kualitas akal menjadikan manusia lebih mulia, Menurut bapak Hamka Rambe akal sebagai pembeda antara manusia dengan makhluk lain. Dengan akal orang akan gampang melakukan apa pun, apabila dengan orientasi negatif ataukah positif. Dalam praktiknya akal licik atau tidak sehat. Menurutnya akal licik itu seperti mencuri, menipu, berjudi dan bermaksiat. Inilah sisi negatif ketikan seseorang tidak mampu menjaga akalnya. Sedangkan akal sehat itu tidak melakukan hal-hal tersebut di atas. Yang di lakukannya agar tetap terjaga akalnya yaitu mengisinya dengan hal –hal positif seperti bertani, mengurus ternak dan mendengar serama- ceramah melalui media elektronik. Selain itu pengembangan intelektual demi meningkatkan kualitas hidup di lakukan bapak Hamka Rambe, kesadaran ini dengan menuntut ilmu walaupun beliau hanya tamatan SMA.

Ditekankan lebih lanjut oleh bapak Hamka Rambe tentang peran lingkungan dalam membentuk akal manusia. Menurutnya, dalam menjaga akal di Desa Payaombik ini kita harus iman dan menjaga salat. Hal ini disebabkan karena keadaan lingkungan yang tidak kondusif dari hal yang menyimpang . dengan maraknya judi dan narkoba kondisi iman yang lemah akan mendorong mudahnya orang-orang terjerumus dalam hal demikian. Kegagalan dari itu akan menjadikan pola pikir menjadi tidak stabil dan kacau yaitu justru membahayakan akal.

“memang disini tidak ada tempat judi, tapi kalau kita tidak kuat iman kita akan terbawa arus, disamping itu disini juga kebanyakan sudah terpengaruh dengan judi online yaitu skater, dan juga yaitu meminum minuman haram seperti tuak, bahkan tidak orang dewasa atau anak-anak saja, melainkan yang berkeluarga. Kalau saja orang tidak kuat imannya mungkin keseluruhan sudah terpengaruh ,dan akal pikiran pun menjadi kacau dan terganggu.”

Keterpeliharaan Keturunan (Hifz al-Nasl)

Anak menjadi bagian yang bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup baik pada keluarga maupun bangsa. Masa depan kehidupan yang baik tergantung kualitas generasinya. Kualitas itu dapat di mulai dengan penanaman nilai – nilai seperti akhlak, memperhatikan kesehatannya baik jasmani maupun rohani, serta mendidiknya baik dilingkungan formal maupun non formal. Di mata bapak Hamka Rambe, menjaga keturunan menjadi tugas orang tua. Memperhatikan masa depannya menjadi prioritas utama semasa hidup, dengan cara memperhatikan pendidikan merek. Baginya pendidikan anak itu suatu kewajiban, sehingga berdasar kemampuannya setiap keinginan anak-anak untuk melanjutkan pendidikan selalu di restui olehnya mengharuskannya untuk berutang.

“alhamdulillah anak saya ada tiga 2 itu sekolah yang anak pertama saya itu kulliah di medan, yang putri kedua saya itu sekolah di pondok pesantren pemu di gunung tua, dan anak laki-laki saya itu tamatan SMA dia itu memutuskan untuk kerja tapi saya itu menyuruhnya untuk kulliah tapi dia memutuskan untuk bekerja, kalau saya panjang umur, sehat, asal anak-anak saya itu mau sekolah saya usahakan.

Menjaga anak tidak terbatas pada kesadaran untuk merestui mereka melanjutkan pendidikan. Di samping itu orang tua hendaklah memiliki kepekaan terhadap keberadaan anak dengan selalu mengawasinya di mana pun mereka berada. Mengawasinya dengan menasihati agar setiap tindakan diawali dengan niat, jangan sampai keinginannya dalam menempuh pendidikan justru hasilnya mengecewakan keluarga seperti bermaksiat sehingga hamil di luar nikah, terlibat narkoba, perjudian, terlibat minuman keras lainnya. Kalau kiranya hal ini terjadi, dengan tegas akan ada balasan untuk anak-anaknya.

“kalian kalau ingin sekolah, sekolah lah dengan benar, jangan pergi sekolah tapi malah main-main, jangan main-main , atau buang – buat waktu dan biaya ,apalagi untuk anak perempuan saya dan jangan sampai membuat nama keluarga malu. Tapi Alhamdulillah tidak ada yang seperti itu.

Perhatian orang tua dalam menjaga anak tidak hanya setelah menempuh sekolah menengah melainkan jauh sebelum itu. Keinginan-keinginan untuk memberikan nilai dasar agama sudah tertanam dalam benak keluarga seperti mengantarnya ke tempat guru ngaji atau dengan mengajarnya membaca al-Quran. Cara ini dimaksudkan agar generasi menjadi soleh dan soleha dimasa yang akan datang. Selain itu, dari sisi kesehatan anak mereka mengaku tidak terbantu karena tidak ada fasilitas kesehatan pemerintah sehingga mereka memiliki kekhawatiran serius tentang kesehatan anak.

“alhamdulillah anak-anak sehat semua, tapi kami memili kewatiran, karena ketika anak – anak disini sakit harus di bawa berobat ke desa sebelah, karena cuman disitu yang ada puskesmas. Dan biaya periksa itu sangat memakan biaya . dan hanya beberapa yang ada jaminan BPJS.

Keterpeliharaan Harta (Hifzal-Mal)

Di tempatkannya harta pada poin terakhir dalam *maqshid syariah* tidak bermaksud untuk mengerdilkan peranan harta dalam proses mencapai kesejahteraan. Dapat di katakana bahwa kesempurnaan dari beberapa aspek dalam *maqshid syariah* bergantung pada harta yang di miliki. Dalam menjaga harta, menurut bapak Ardi Rambe bergantung pada kemampuan kita dalam mengendalikan kebutuhan dengan cara berhemat. Sedangkan dalam rangka mengembangkannya dengan cara membeli tanah pertanian. Buah dari pembelian tanah itu sudah di rasakannya sebagai sumber utama kebutuhan keluarga. Menjaga harta dengan cara seperti itu membuatnya makin bersyukur baik di kala susah maupun senang.

“saya hidup ini tidak pernah foya – foya karena sudah terbiasa hidup susah. Setiap rezeki yang didapat saya sisihkan setengahnya untuk kebutuhan sehari- hari dan untuk biaya pendidikan anak.”

Lebih lanjut bapak Ardi mengingatkan pentingnya menjaga harta dengan memperhatikan pembangunan yang ada, selain untuk kebutuhan sehari – hari hasil pertanian juga digunakan untuk memperbaiki tempat ibadah.

“kalau lagi panen kami patungan atau ada yang menginfakkan uang dari hasil karet untuk pembangunan mesjid yang ada di desa kami ini. Karena mesjid di desa paya ombik ini lagi tahap renovasi. Itu juga sebagai bentuk sedekah kita”

Pendapatan hasil pertanian karet selain untuk kebutuhan hidup pengelolaannya tergantung luas lahan dan kesuburan tanaman karet nya. Menurut bapak Ridoan Rambe, bentuk pengelolaan harta seperti membeli bebek untuk ternak. dengan begitu petani tidak hanya terfokus pada menyadap karet saja melainkan juga sebagai peternak bebek. Lebih lanjut bapak Ridoan Rambe mengingatkan pentingnya menjaga harta dengan memperhatikan cara memperolehnya serta bentuk pengelolaannya. Sebagai masyarakat petani, jangan sampai biaya dalam proses pertanian di campur dengan modal yang diperoleh dengan cara yang tidak halal. Kalau itu terjadi, itu sangat mengganggu hasil garapan karet yang tidak maksimal.

“tapi Alhamdulillah saya pribadi selalu menggunakan cara yang halal, tapi masih banyak petani yang ingin begitu cepat dapat hasil dan melakukan banyak cara dengan menambah

timbangan getah dengan memasukkan kadar air yang banyak, , kotoran, seperti kau- kayu ,daun- daun kering (LOM).

Sumber penghasilan penduduk cukup variatif dan tidak hanya tergantung pada sektor pertanian dan peternak saja tetapi juga sektor- sektor lain. kenyataan yang belum ada pengelolaan yang profesional, permasalahan tersebut dikarenakan sektor pertanian di Kabupaten Padang Lawas Utara adalah petani kecil. Khususnya di Desa Payaombik pendidikan petani karet Desa Payaombik umumnya tingkat pendidikan rendah yang tentunya tingkat teknologi dan inovasi yang dimiliki masih tergolong rendah sehingga produktivitas petani karet juga tidak optimal.

Pemasaran konvensional di Padang lawas Utara yaitu merupakan pemasaran di luar kelompok yang pembelinya adalah pedagang besar dan pedagang kecil (Toke). Toke jugalah yang menentukan harga per kilonya sehingga toke bisa bermain harga di sini. Sifat petani yang cepat puas menyebabkan petani tidak mau ingin mencari atau merubah sistem pemasaran yang ada, hal tersebut disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, selain itu dalam pemasaran hasil perkebunan karet sistem konvensional di Desa Payaombik didominasi oleh petani yang bekerja sebagai petani karet dan yang memiliki lahan karet , tetapi dari tingkat pendidikan yang rendah, Sehingga produktivitas dari tanaman karet masih terbilang rendah. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, seperti petani yang menanam karet dengan jarak tanam yang tidak beraturan, tidak dilakukannya pemupukan yang rutin, tidak dilakukannya penyadapan secara bergiliran, adanya penggunaan obat peningkat produksi lateks secara terus-menerus, dan berbagai faktor lainnya. Dan untuk biaya yang dikeluarkan oleh petani karet, dari biaya potongan penyusutan dilakukan oleh pedagang kecil (toke) dan untuk biaya angkut itu tidak ada biaya angkut karena petani karet di Desa Payaombik ikut serta mengangkut getahnya ke dalam mobil pedagang.

Dengan total luas lahan petani karet dari bapak Ramidin Rambe 3 hektar biaya produksi di taksir mencapai 2 juta per hektar , dari biaya pupuk, dll. Beliau mengaku keuntungannya setiap mengumpulkan getah (manduduk).

“untuk keuntungan sadapan dari lahan karet saya yang 3 hektar itu mencapai 3 sampai 4 juta per bulan ,tetapi saya tidak menyadap semuanya hanya sebahagian saja , jadi keuntungan saya itu per minggu kurang lebih 600 rb.”

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usaha tani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertaniannya memungkinkan. Pengembangan pendapatan di luar

usaha tani juga akan sangat membantu peningkatan kesejahteraan karena terbatasnya potensi usaha tani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani.

Tabel 1: Tabel Pendapatan dan Pengeluaran Petani
Sumber: Petani Karet di Desa Payaombik

Nama Petani	Luas Lahan	Pendapatan Perbulan	Pengeluaran Perbulan
Hamka Rambe	2 hektar	2, 000,000	4,000,000
Ramidin Rambe	3 hektar	2,400,000	4, 000, 000
Rakkir Pane	1 hektar	1, 680,000	4,000,000
Ardi Rambe	1 hektar	1,680,000	4,000,000
Ridoan Rambe	1 hektar	1,680,000	4,000,000
Pikal Pane	1 hektar	1,680,000	4,000,000
Aman Rambe	1 hektar	1,680,000	4, 000,000
Pandalaman	1 hektar	1,680,000	4,000,000
Mangasa Rambe	1 hektar	1,680,000	4, 000,000
Bête Rambe	1 hektar	1,680,000	4,000,000

Keterangan tabel di atas, pengeluaran rata-rata petani karet dalam kebutuhan pangan dan non pangan keluarga mencapai Rp 2.000.000,- 1.000.000 perbulan. Pengeluaran ini belum termasuk pada kebutuhan lainnya seperti internet, peralatan rumah, servis sepeda motor, uang berobat, pakaian, dan kebutuhan sekunder lainnya. Pengeluaran pokok yang menjadi ukuran utama pada penelitian ini adalah pada pengeluaran kebutuhan pokok yaitu kebutuhan makan sehari-hari seperti beras, kebutuhan pendidikan anak, kebutuhan listrik, dan kebutuhan transportasi seperti minyak sepeda motor sebagai alat pekerjaan. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan umum masyarakat khususnya pada masyarakat yang bekerja sebagai petani karet di Desa Payaombik Kecamatan Padang Lawas Utara.

Kesejahteraan keluarga merupakan tujuan yang ingin di capai oleh setiap petani karet dari usaha tani dari usaha yang dimiliki. Sesuai dengan keterangan di atas, keluarga petani karet di katakan di katakan sejahtera apabila pendapatannya lebih tinggi dari pengeluarannya. Pendapatan ini diartikan sebagai hasil yang di terima sebagai hasil yang di terima atau di dapatkan petani karet dari usaha karet yang di miliki, baik itu dalam bentuk mingguan atau bulanan. Sedangkan pengeluaran petani karet di pahami sebagai pengeluaran kebutuhan pokok keluarga petani karet.

Pendapatan keluarga petani dari hasil usaha tani karet yang mereka miliki adalah untuk petani yang luas lahan 3 ha mencapai rata – rata pendapatan antara

Rp 600,00,- sampai Rp 650,000,- perminggu. Begitu juga dengan petani karet yang memiliki luas lahan 2 ha mencapai pendapatan rata- rata Rp 450,000,- 500,000 perminggu. Begitu juga dengan petani karet yang memiliki luas lahan 1 ha mencapai pendapatan rata-rata antara Rp.400.000,- sampai Rp.420.000,- perminggu dari hasil produksi karet mereka. Terkait dengan hal ini, berdasarkan pendapat BPS RI maka untuk mengukur pendapatan mampu menyejahterakan keluarga petani karet dapat dilihat berdasarkan kesesuaian antara pendapatan dan pengeluaran keluarga petani karet.

Pengeluaran petani karet yang dimaksudkan adalah pengeluaran terhadap kebutuhan pokok keluarga petani. Pengeluaran pokok ini terkait dengan pengeluaran pangan dan non pangan. Kebutuhan akan pengeluaran pangan terkait pada kebutuhan makan dan minum. Sedangkan pengeluaran non pangan terkait dengan kebutuhan pendidikan, uang berobat, listrik, pakaian, dan transportasi. Yang di maksud dengan uang pendidikan yaitu yang sudah termasuk segala pengeluaran yang berkaitan dengan biaya pendidikan seperti uang spp, uang jajan sehari-hari atau perbulannya, dan adapun tempat berobat masyarakat desa ujung gading jae yaitu di rumah sendiri atau dengan cara memanggil bidan yang ada di desa tersebut datang ke rumah yang sakit. Dan pengeluaran membeli pakaian yaitu satu kali dalam sebulan serta tidak menentu. Maka dalam hal ini, dalam menentukan pendapatan usaha tani karet mampu menyejahterakan keluarganya di Desa Payaombik secara umum dilihat dari pengeluaran kebutuhan pokok keluarga, yaitu diantaranya adalah pengeluaran pada kebutuhan makan, uang berobat, pendidikan, listrik, dan transportasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesejahteraan petani karet Desa Payaombik Kabupaten Padang Lawas Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kesejahteraan petani karet meliputi, a) penjagaan agama dilakukan dengan memperkuat pemahaman agama, melaksanakan salat lima waktu ,puasa di bulan Ramadhan, berzakat dan berhaji. Terdapat pemahaman keliru tentang zakat pertanian, sehingga terhambat terpeliharanya *hifzal din*, b) menjaga jiwa dilakukan dengan seperti berpakaian sederhana, menaksir kebutuhan pangan keluarga, dan memperbaiki rumah. c) menjaga akal (*hifz aql*) dilakukannya seperti bertani menurus ternak bebek, mendengar ceramah. Menjauhi narkoba dan minuman keras. d) menjaga keturunan seperti bimbingan terhadap anak dan mengantarnya ke pesantren ,studi pendidikan tinggi dan menjaga kesehatannya. Dan juga mengawasi dari perilaku menyimpang. e) menjaga harta seperti membeli tanah

sawah, dan bebek ternak, dan sedekah pembangunan mesjid, dan juga tidak berfoya-foya, dan menghindari modal haram (uang hasil judi) untuk pertanian.

Pendapatan keluarga petani dari hasil usaha tani karet yang mereka miliki adalah untuk petani yang luas lahan 3 ha mencapai rata-rata pendapatan antara Rp 600,00,- sampai Rp 650,000,- perminggu. Begitu juga dengan petani karet yang memiliki luas lahan 2 ha mencapai pendapatan rata-rata Rp 450,000,- 500,000 perminggu. Begitu juga dengan petani karet yang memiliki luas lahan 1 ha mencapai pendapatan rata-rata antara Rp.400.000,- sampai Rp.420.000,- perminggu dari hasil produksi karet mereka. pengeluaran rata-rata petani karet dalam kebutuhan pangan dan non pangan keluarga mencapai Rp.2.000.000,- 1,000,000 perbulan. Pengeluaran ini belum termasuk pada kebutuhan lainnya seperti internet, peralatan rumah, servis sepeda motor, uang berobat, pakaian, dan kebutuhan sekunder lainnya. maka pendapatan petani karet dari usaha tani karet memiliki pendapatan yang lebih rendah dari pada pengeluaran petani karet selama satu bulan dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga petani karet. Petani karet di Desa Payaombik dinyatakan belum sejahtera

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, zuchri. 2021. *Metode penelitian kualitatif*. Makasar: syakir media press.
- Ahyar, hardani, universitas sebelas maret, helmina andriani, dhika juliana sukmana, and universitas gadjah mada. 2020. *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: pustaka ilmu.
- Ardi, sohibul. 2017. "konsep masalah dalam perspektif ushuliyin." *An-nahdhah* 10(20):233–58.
- Asiah, nur. 2020. "masalah menurut konsep imam al ghazali." *Diktum: jurnal syariah dan hukum* 18(1):118–28.
- Baasithurahim, gilang abdu, and irham zaki. 2020. "kesejahteraan marbot masjid di kota surabaya ditinjau dari perspektif maqashid syariah." *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan* 7(6):1025–35. Doi: 10.20473/vol7iss20206pp1025-1035.
- Hakim, ivan lukmannul. 2021. "implementasi pendidikan jasmani dalam pembelajaran daring di sekolah menengah atas negeri 16 bandung pembelajaran daring di sekolah menengah atas." Universitas pendidikan indonesia.
- Haryati, dina. 2019. "pengaruh sistem bagi hasil terhadap kesejahteraan masyarakat petani kebun karet (studi kasus di desa galang tinggi kecamatan banyuasin iii)." *Ekonomica sharia: jurnal pemikiran dan pengembangan ekonomi syariah* 4(2):43–50.
- Janah, nasitotul, and abdul ghofur. 2018. "maqashid as-ayari'ah sebagai dasar pengembangan ekonomi islam." *International journal ihya' ulum al-din* 20(2):167–92.
- Lubis, nurul hasanah, sri sudiarti, and mawaddah irham. 2023. "dalam persepektif maqashid syariah (studi kasus lingkungan xvi, kelurahan bantan timur kecamatan medan tembung)." *Jurnal masharif al-syariah: jurnal ekonomi dan perbankan syariah* 8(30):807–21.
- Muqit, abd. 2022. "mashlahah dalam maqasid syari'ah." *Ta'wiluna: jurnal ilmu al-qur'an, tafsir dan pemikiran islam* 3(1):1–13.
- Musolli. 2018. "maqasid syariah: kajian teoritis dan aplikatif pada isu-isu kontemporer." *At-turās* v(1):60–82.
- Pasaribu, muksana. 2014. "masalah dan perkembangannya sebagai dasar penetapan hukum islam." *Jurnal justitia* 1(04):350–60.
- Saher, sakethi arrow rulloh, and irham zaki. 2018. "peran modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga perspektif maqashid syariah (studi kasus yayasan rombongan sedekah jombang)." *Jurnal ekonomi syariah teori dan terapan* 5(1):49–62.
- Sari, dian, and wilis widi wilujeng. 2021. "pengaruh pendapatan petani karet (havea brasiliensis) terhadap pendidikan anak di desa tengguli kecamatan sajad kabupaten sambas." *Obis: jurnal ekonomi dan bisnis* 3(2):31–37.
- Sari, mayang. 2022. "strategi peningkatan pendapatan petani karet dalam mengelola harga karet rendah di desa sungai duren, kecamatan lembak." *Selaparang. Jurnal pengabdian masyarakat berkemajuan* 6(september):1574–81.
- Setiawan, firman. 2019. "kesejahteraan petani garam di kabupaten sumenep madura (analisis dengan pendekatan maqasid al-shari'ah)." *Iqtishoduna* 8(2):319–40.
- Sukmasari, dahliana. 2020. "konsep kesejahteraan masyarakat dalam perspektif al- qur ' an." *At-tibyan journal of qur'an and hadis studies* 3(1):1–16.
- Sulaeman. 2018. "signifikansi maqashid al- syari ' ah dalam hukum ekonomi islam." *Jurnal syari'ah dan hukum diktum*, 16(1):98–117.
- Suriyanto, rosnita, and roza yulida. 2018. "studi komparasi pemasaran karet sistem lelang dan konvensional dan keberdayaan ekonomi petani karet di kecamatan sentajo raya kabupaten kuantan singingi." *Jurnal sungkai* 6(2):41–58.
- Toar, alfian, and abdul wahid mongkito. 2021. "sekitar industri tebu pt jhonlin batu mandiri

menggunakan pendekatan maqashid syari'ah (studi di desa watu-watu kec. Lantari jaya kab. Bombana)." *Madinah: jurnal studi islam* 8(2):239-57.

Wahyuni, ely fitri, syamsul hilal, and madnasir. 2022. "analisis implementasi etika kerja islam, ekonomi hijau dan kesejahteraan dalam prespektif ekonomi islam." *Jurnal ilmiah ekonomi islam* 8(03):3476-86.